

Peran Program Al Huda Care dalam Mendukung Pendidikan Yatim Dan Dhuafad Lingkungan Pesantren

Ahmad Fauzi Ridwan

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

*Email Korespodensi: ahmadfauziridwan171@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 16-11-2025
Disetujui 26-11-2025
Diterbitkan 28-11-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Al Huda Care program initiated by the Nurul Falah Al Mubarakah Islamic Boarding School Foundation in supporting the education of its students, especially for orphans, dhuafa students, and sons and daughters of the board of teachers and employees at the foundation. This program is an implementation of the potential of Islamic philanthropy, namely in the form of Zakat, Infak and Sedekah (ZIS) as a supporting instrument for educational empowerment. Because access to education for orphans and dhuafa is still a serious challenge in Indonesia. This study discusses the ZIS-based education funding model which is rarely studied in the context of Islamic boarding schools. The research method used is a qualitative case study research with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the Al Huda Care program has succeeded in easing the burden of education costs for 89 orphans, dhuafa students, and other beneficiaries this year, and perhaps the number of recipients will continue to increase every year, providing adequate educational facilities, and providing moral and material support in supporting the sustainability of their education. Thus, this finding shows that ZIS funds can be optimized for community-based human resource development. Among them is the Al Huda Care program which is a model of good practice in utilizing zakat, infak and sedekah funds for human resource investment through education.

Keywords: Al Huda Care, alms, free education, infaq, zakat.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program Al Huda Care yang digagas oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarakah dalam mendukung pendidikan siswa dan siswinya, khususnya bagi peserta didik yatim, dhuafa, dan putra, putri dari dewan guru dan pegawai di yayasan itu. Program ini merupakan implementasi dari potensi filantropi islam, yaitu berupa Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sebagai instrumen pendukung bagi pemberdayaan pendidikan. Karena akses pendidikan bagi yatim dan dhuafa masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Penelitian ini mengangkat tentang model pendanaan pendidikan berbasis ZIS yang jarang dikaji dalam konteks kepesantrenan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Al Huda Care berhasil dalam meringankan beban biaya pendidikan untuk 89 siswa yatim, dhuafa, dan penerima manfaat lainnya di tahun ini bahkan mungkin jumlah penerimanya akan terus bertambah setiap tahunnya, menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, serta memberikan dukungan moriil dan materiil dalam menunjang keberlangsungan pendidikan mereka. Dengan demikian, Temuan ini menunjukkan bahwa dana ZIS dapat dioptimalkan untuk pengembangan sumber daya manusia berbasis komunitas. Diantaranya program Al Huda Care ini yang menjadi model

praktik yang baik dalam memanfaatkan dana zakat, infak dan sedekah untuk investasi sumber daya manusia melalui pendidikan.

Kata Kunci: Al Huda Care, infak, pendidikan gratis, sedekah, zakat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ridwan, A. F. . (2025). Peran Program Al Huda Care dalam Mendukung Pendidikan Yatim Dan Dhuafad Lingkungan Pesantren. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(6), 4622-4632. <https://doi.org/10.63822/34wrvd81>

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang Allah SWT ciptakan untuk mengamban amanah dan tugas sebagai khalifah, pemimpin dan pengatur di muka bumi ini. Sebagaimana Firman Allah SWT

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al An’am : 165).

Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani Al Jawi, dalam Kitab Tafsir Marah Labid atau Tafsir Al Munir menyatakan bahwa yang dimaksud dengan ujian yang Allah SWT berikan adalah sebuah taklif atau tugas yang dibebankan kepada umat manusia yang mana memiliki konsekuensi hukum jikalau manusia melalaikan tugas ketaklifannya, mereka akan mendapatkan ancaman dan siksaan-Nya. Dan jikalau manusia mengerjakan tugas ketaklifannya dengan penuh ketaatan, mereka akan mendapatkan pahala dan rahmat-Nya (Al Jawi, 2017).

Demi menjalankan amanah dan tugas pentaklifan di muka bumi ini, manusia tentunya membutuhkan sebuah kebutuhan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Selama manusia itu masih hidup, kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat dihentikan (Yayasan Nurul Falah Al Mubarakah, 2023). Sebagaimana kutipan dalam Kitab Syarah Al Waraqat Syekh Jalaluddin Al Mahalli

"وَالْأَمْرُ بِإِجَادِ الْفِعْلِ أَمْرٌ بِهِ وَيَمَا لَا يَتِمُّ الْفِعْلُ إِلَّا بِهِ"

Artinya:

“Perintah untuk merealisasikan sebuah perbuatan merupakan perintah atas perbuatan tersebut, sekaligus atas segala hal yang menjadi penyempurnanya” (As Syafi’i, 2012, p. 19; Azka, et al., 2016, p. 62).

Menurut Abraham Maslow dalam konsep *hierarchy of needs* beliau berpendapat bahwa garis hirarkis kebutuhan manusia berdasarkan skala prioritasnya terbagi menjadi tujuh tingkatan kebutuhan dasar. Dimulai dari kebutuhan manusia terhadap fisiologis (*Physiological Needs*) seperti sandang, pangan dan papan, kemudian kebutuhan manusia terhadap keamanan (*Safety Needs*), kebutuhan sosial (*social Needs*), kebutuhan akan penghargaan (*Esteem Needs*), kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*), kebutuhan terhadap seni keindahan (*The Aesthetic needs*), dan kebutuhan manusia terhadap ilmu dan pengetahuan (*The Cognitive needs*) (Abdurrahman, 2020).

Selain membutuhkan kebutuhan-kebutuhan dalam upaya meneruskan kehidupannya di dunia ini, manusia juga pada dasarnya memiliki potensi untuk terus maju dan berkembang. Potensi ini merupakan sebuah anugrah dari Allah SWT sejak manusia itu lahir. Potensi-potensi tersebut diantaranya potensi emosional, potensi fisik, potensi akal, dan potensi spiritual. Keseluruhan potensi ini harus dikembangkan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diberikan oleh Allah SWT (Abdillah, 2019).

Manusia terus berupaya mengembangkan potensi diri dan memperbaiki diri melalui upaya sistematis dan proses yang terencana serta dalam kerangka konsep yang jelas. Dan konsep inilah yang disebut sebagai pendidikan. Karena itulah, pendidikan merupakan pusat dari semua upaya untuk membangun citra manusia yang paripurna dan menjadikannya titik pijakan dan strategi utama dalam membentuk manusia yang berkarakter, berkualitas dan sempurna. Pendidikan juga bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia untuk terus maju dan berkembang sehingga bakat, potensi dan kemampuannya

menjadi lebih sempurna. Ini menunjukkan bahwa manusia sangat membutuhkan pendidikan untuk menjadi manusia yang lebih baik, lebih maju, lebih berguna dan lebih sempurna (Yusuf, 2019).

Pendidikan merupakan sebuah pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Bahkan pendidikan juga bisa menjadi barometer kemajuan sebuah peradaban. Namun, terkadang memperoleh akses ke pendidikan yang berkualitas masih menjadi sebuah hambatan besar bagi banyak anak yang orang tuanya berpendapatan perkapitalnya rendah di negeri ini (Wahyuni, 2025). Menurut Perdana (2015) dalam jurnal pendidikan dan kebudayaannya menyebutkan ada tujuh faktor yang mempengaruhi terhadap aksesibilitas memperoleh pendidikan bagi anak-anak di Indonesia. Salah satu faktornya adalah faktor pendapatan perkapital rumah tangga. Di dalam jurnalnya juga, Perdana (2015) menyebutkan penelitian yang ditulis oleh Andrew (2014), Boit dan Emily (2013), Megan (2002), Ibrahim dkk.(2008) Mustamin (2013) dan Puslitjak (2012) menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan perkapital orang tua maka kesejahteraan seorang anak semakin baik. Oleh karena itu, orang tua yang pendapatan perkapitalnya lebih tinggi akan lebih mudah menyekolahkan anaknya dari pada orang tua yang pendapatan perkapitalnya lebih rendah (Perdana, 2015). Rendahnya pendidikan bagi anak-anak yang orang tuanya berpendapatan perkapitalnya rendah atau selanjutnya akan disebut sebagai yang kurang mampu merupakan sebuah permasalahan yang sangat kompleks di kalangan masyarakat Indonesia.

Di sisi lain, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat menurut World Population Review per 9 Februari 2025 dengan jumlah 283,49 juta jiwa (naik 0,82%) dan Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia berdasarkan data yang dirilis World Population Review 2025 dengan jumlah penduduk Muslim di Indonesia mencapai 242,7 juta jiwa. Tentunya dengan jumlah penduduk yang banyak ini, Indonesia memiliki potensi ekonomi-sosial yang sangat besar. Terutama dalam konteks Zakat, Infak dan Sedekah atau yang biasa disebut dengan filantropi islam.

Dalam kamus Merriam-Webster mendefinisikan filantropi sebagai kepedulian kepada sesama melalui upaya untuk mewujudkan kesejahteraan. Dan bisa juga diartikan dengan tindakan atau pemberian untuk tujuan kemanusiaan dan atau organisasi yang menyediakan kemanusiaan (Maftuhin, 2017). Menurut Mokhammad Mahdum (2025) selaku wakil ketua BAZNAS RI menyampaikan bahwa filantropi islam memiliki peran penting dalam mencapai keadilan sosial. Karena filantropi islam salah satu solusi untuk menyelesaikan problem kesenjangan sosial-ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beliau juga menuturkan filantropi islam memiliki empat tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial, mendorong keadilan sosial, memperkuat ikatan sosial, dan menegakkan nilai-nilai islam. Dalam hal ini, filantropi islam dapat dipraktikan dengan Zakat, Infak, dan Sedekah.

Zakat, Infak dan Sedekah bisa menjadi salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan pendidikan bagi anak yang kurang mampu. Maknanya, zakat, infak dan sedekah tidak hanya berfungsi sebagai amal jariyah saja, tetapi juga bisa menjadi instrumen keuangan yang dapat memberikan dampak manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat (Wahyuni, 2025) termasuk dalam investasi pendidikan bagi anak yang kurang mampu. Baik kurang mampu disebabkan karena tidak adanya orang tua yang membiayai, maupun kurang mampu dikarenakan keuangan orang tua dan keluarganya yang tidak mencukupi, atau selanjutnya bisa kita katakan sebagai Yatim dan Dhuafa.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarakah merupakan salah satu yayasan berbasis keagamaan yang juga turut menerapkan sistem pendidikan yang memanfaatkan potensi zakat, infak dan sedekah demi keberlanjutan pendidikan para siswa atau santri yatim, dhuafa, dan bahkan putra, putri dewan guru dan pegawainya. Yayasan ini menggratiskan semua biaya pendidikan bagi mereka yang yatim, dhuafa,

dan penerima manfaat lainnya. Demi tercapainya pendidikan gratis bagi para yatim, dhuafa dan mereka yang berhak maka yayasan ini membuat sebuah program filantropi islam berbasis ekonomi-sosial kemasyarakatan yang dinamai dengan Program Al Huda Care.

Program Al Huda Care yang digagas oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarokah ini bertujuan untuk mempermudah pendidikan anak bahkan memberikan akses pendidikan secara gratis kepada siswa dan santri-santrinya yang yatim, dhuafa, dan penerima manfaat lainnya. Dengan pengelolaan dan manajemen yang baik, diharapkan dana zakat, infak dan sedekah ini bisa dimanfaatkan untuk membiayai pendidikan anak yang kurang mampu di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarokah. Seperti biaya kegiatan sekolah dan kepesantrenan, biaya SPP pondok pesantren, biaya penyediaan dan perawatan fasilitas pondok pesantren, dan biaya buku dan alat tulis bagi para siswa dan santri-santrinya, bahkan sampai memberikan uang saku pendidikan atau beasiswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang berlokasi di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarokah Kampung Babakan Ngantay Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat. Subjek yang akan dijadikan penelitian adalah para pengurus yayasan (terutama pengurus program Al Huda Care), guru atau tenaga pendidik, dan siswa penerima manfaat. Teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dengan Mereduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) (Miles dan Huberman) (Nasution, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa itu Program Al Huda Care?

Hasil wawancara (Transkrip Pertanyaan Terlampir) pada tanggal 10 Juni 2025 dengan ketua pelaksana program Al Huda Care Bapak Fikri Jamaludin, S.Si., bahwa Al Huda Care merupakan suatu wadah yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarokah untuk menampung dana dari para donatur yang mana dana tersebut akan dialokasikan untuk biaya pendidikan anak-anak yang membutuhkan seperti yatim, dhuafa dan mereka yang berhak lainnya yang bersekolah di Yayasan Al Mubarokah ini. Beliau juga menambahkan dalam wawancara tersebut bahwa Program Al Huda Care ini bermula dari ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarokah yaitu KH. Juhyar, S.Pd.I, MA., berinisiatif untuk mengurangi beban biaya pendidikan bahkan sampai menggratiskan biaya pendidikan yatim, dhuafa dan putra, putri tenaga pengajar dan para pegawai di yayasan. Ketua yayasan KH. Juhyar pun sering mengajak masyarakat dan jamaah pengajian beliau untuk senantiasa ikut berkontribusi menyumbangkan sedikit kelebihan hartanya untuk biaya pendidikan para siswa atau santri yatim, dhuafa dan mereka yang berhak. Disisi lain, pak kiayi juga bermaksud untuk mendidik masyarakat dan jamaah agar terbiasa untuk berinfak dan bersedekah sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT, serta agar membentuk masyarakat yang memiliki jiwa kepedulian kepada sesama yang membutuhkan. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah kami anugerahkan kepadamu...” (Q.S. Al Baqaroh : 254), dan ayat Al Quran

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...” (Q.S. Al Maidah : 2).

Kemudian pada tahun 2019 barulah dibentuk sebuah wadah oleh ketua yayasan dalam rapat dengan para pengurus yayasan untuk menampung dana dari masyarakat dan jamaah tersebut agar bisa lebih terkoordinir dengan baik. Lalu akhirnya lahirlah sebuah kesepakatan dalam rapat tersebut untuk membentuk sebuah kepengurusan dan program filantropi islam yang kemudian dinamai dengan Al Huda Care (Wawancara, 10 Juni 2025).

Menurut ketua pelaksana Pak Fikri, nama Al Huda Care ini diambil dari nama Pondok Pesantren Nurul Falah Al Huda. Jadi, Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarakah ini merupakan yayasan pendidikan berbasis islam yang menaungi beberapa tingkatan lembaga pendidikan dan program-program islami yang lainnya, seperti RA (*Raudhatul Athfal*), DTA (*Diniyah Takmiliah Awaliyah*), MI (*Madrasah Ibtidaiyah*), MTs (*Madrasah Tsanawiyah*), MA (*Madrasah Aliyah*), perguruan tinggi (bekerja sama dengan STAISA (Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Al Ayyubi)), BLK (Balai Latihan Kerja), KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah haji dan Umroh) dan sebuah *boarding school* atau pondok pesantren yang dinamai dengan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Huda. Akhirnya nama Al Huda Care diambil dari nama pondok pesantren ini.

Kegiatan Program Al Huda Care

Pak Fikri, dalam wawancaranya itu juga beliau menjelaskan bahwa Al Huda Care mempunyai beberapa agenda kegiatan dalam proses penyaluran dana zakat, infak dan sedekah yang dihimpunnya. Yang paling utama dalam penyaluran dana ini adalah melalui pemberian beasiswa pendidikan gratis bagi para siswa dan santri yatim, dhuafa dan mereka yang berhak, biaya hidup atau SPP santri penerima manfaat seperti makan, tempat tinggal, air, listrik dan fasilitas lainnya pun gratis, dan biaya kegiatan sekolah dan pondok pesantren pun ikut digratiskan bagi mereka yang menerimanya seperti biaya ujian, kegiatan study tour, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), dan kegiatan kenaikan kelas termasuk raport dan ijazah. Kegiatan penyaluran dana terkadang ada juga yang bersifat ceremonial dan insidental seperti pemberian santunan yatim dan dhuafa pada Bulan Muharram, dan penyaluran yatim dan dhuafa pada Bulan Ramadhan.

Pak Fikri pun melanjutkan di dalam wawancaranya bawah untuk penghimpunan dana yang dilakukan oleh Al Huda Care beragam macamnya. Kalau penghimpunan dana dari tenaga pendidik atau guru di yayasan, mereka akan dilakukan pemotongan gaji bulanan sesuai kesepakatan yang telah disepakati dan yang tentunya tidak memberatkan para guru dan tenaga pendidik. Karena para guru dan tenaga pendidik di yayasan diajarkan untuk selalu berbagi kepada mereka yang membutuhkan dan berharap bisa tertanam di dalam jiwanya rasa kepedulian kepada sesama. Lalu untuk penghimpunan dana dari masyarakat, jamaah, wali murid dan wali santri, mereka akan langsung mendatangi atau menghubungi pengurus Al Huda Care dan langsung memberikan zakat, infak atau sedekahnya kepada para pengurus. Dan ada juga masyarakat, jamaah, wali murid dan wali santri yang menjadi donatur tetap dari program Al Huda Care ini.

Demi memvalidasi kebenaran adanya donatur tetap Al Huda Care, saya mewawancarai Bapak Oka Kurniawan (Transkip Pertanyaan Terlampir), beliau mengakui bahwa beliau merupakan salah satu donatur tetap Al Huda Care. Pak Oka juga mengatakan (13 Juni 2025) bahwa motivasi beliau menjadi seorang

donatur adalah perintah agama yang ada di dalam Al Quran dan Hadist tentang perintah untuk memperhatikan para anak yatim dan membantu para dhuafa. Kemudian motivasi selanjutnya, beliau mengatakan bahwa dulu beliau pun ketika masih kecil ditinggal oleh ayahnya, dan kemudian banyak orang lain atau para donatur yang membantu kehidupan beliau yang akhirnya sampai sekarang Alhamdulillah beliau sudah punya kehidupan layak. Melihat dulu beliau ketika kecil sempat dibantu orang lain akhirnya sekarang beliau pun ingin membantu orang lain terutama untuk anak-anak yatim dan dhuafa.

Al Huda Care juga memiliki program kegiatan unggulan yaitu Program Celengan Sehari Seribu (Gambar Terlampir) yang dibagikan kepada para murid atau santri, kepada masyarakat, jamaah, para tenaga pendidik, para pegawai di yayasan, wali murid dan wali santri yang mana ketika celengan tersebut penuh maka akan disetorkan atau dikumpulkan kepada para pengurus Al Huda Care, lalu para donatur akan diberikan celengan kosong kembali untuk diisi setelahnya dan begitu seterusnya. Program ini dinamai dengan program kegiatan satu hari seribu berharap para donatur menyisihkan seribu rupiah perharinya ke dalam celengan tersebut, walaupun pada praktiknya para donatur mengisi celengan itu seberapa pun dan kapanpun sampai celengan itu penuh.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Program Al Huda Care

Melalui wawancara pribadi saya dengan pengawas program Al Huda Care Bapak Chanifudin, S.Pd. (Transkrip Pertanyaan Terlampir), beliau mengatakan bahwa factor yang menjadi kendala terbesar adalah factor pengumpulan biaya atau dana yang tidak mencukupi. Dikarena setiap bulan, yayasan sudah mentargetkan biaya pengeluaran bagi para siswa dan santri yatim, dhuafa dan penerima manfaat lainnya. Bahkan menurutnya jumlah pengeluaran setiap bulan bisa dibilang berbeda-beda tergantung kebutuhan.

“Yang menjadi kendala itu, kas saldo Al Huda Care tidak mencukupi untuk pengeluaran ini. Kan kita anggaran pengeluaran, sementara pengeluaran gede (besar), pemasukan kita tidak mencukupi karena factor ekonomi pun berubah-ubah” (Chanifudin, Wawancara, 10 Juni 2025). Akhirnya para penguruslah yang memikirkan cara untuk menutupi kekurangan anggaran pembiayaan tersebut.

Sementara factor pendukung dari terealisasinya program Al Huda Care ini menurut Pak Chanif ialah kekompakan masyarakat dan jamaah (pengajian pak kiayi selaku ketua yayasan) yang mana ketika diajak untuk berdonasi dan berkontribusi, mereka merespon dengan baik dan menyambut dengan positif, dan bahkan banyak juga yang ikut berdonasi dan berkontribusi demi pendidikan para yatim dan dhuafa dan penerima manfaat lainnya ini.

Kemudian factor pendukung selanjutnya adalah dari kekompakan para dewan guru atau tenaga pendidik di yayasan yang mana setiap bulan ketika pembagian bisyaroh (gaji), mereka ikut andil dan berkontribusi menyisihkan hartanya dari gaji yang mereka terima untuk diinfakkan dan disedekahkan ke dalam Al Huda Care ini. “Ada yang seratus, ada yang dua ratus itu untuk kepentingan Al Huda Care” (Chanifudin, Wawancara, 10 Juni 2025).

Factor pendukung yang terakhir adalah dukungan dari para orang tua wali murid dan wali santri yang diberikan informasi oleh yayasan tentang Al Huda Care lalu mereka ikut berkontribusi menyisihkan hartanya kepada Al Huda Care demi keberlanjutan pendidikan siswa dan santri yatim, dhuafa dan mereka yang membutuhkan. “Orang tua (wali murid dan wali santri) pun ikut berpartisipasi, berapapun nilainya kami terima dengan senang hati” (Chanifudin, Wawancara, 10 Juni 2025).

Untuk memvalidasi kebenaran data di atas, saya mewawancarai Bapak Asep Nurdin, S.Pd. pada tanggal 11 Juni 2025 (Transkrip Pertanyaan Terlampir), beliau merupakan salah satu dewan guru honorer di yayasan dan juga beliau salah satu penerima manfaat dari program Al Huda Care ini. Pak Asep adalah wali

kelas untuk kelas 2A MI Raudhatul Jannah (Masih di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarakah) yang mana kata beliau ada salah satu murid beliau yang menjadi penerima manfaat dari program Al Huda Care yaitu Fazri Haidar.

Kemudian, beliau juga merupakan salah satu penerima manfaat dari program Al Huda Care. Di dalam Program Al Huda Care bukan hanya memberikan bantuan pendidikan kepada yatim dan dhuafa saja, tetapi bagi para guru honorer yang mengajar dan mengabdikan diri di yayasan yang memiliki anak pun juga mendapatkan bantuan pendidikan. Pak Asep menjelaskan bahwa beliau mempunyai anak yang bersekolah sekaligus mondok di Pondok Pesantren Nurul Falah Al Huda yaitu Wafa Shofia Azzahro kelas 7D MTs Nurul Falah Al Huda.

Kontribusi Program Al Huda Care

Telah dijelaskan di atas melalui wawancara saya dengan ketua pelaksana program Al Huda Care Bapak Fikri (10 Juni 2025), beliau mengatakan (dengan bahasa “Penyaluran Dana”) yang paling utama dalam penyaluran dana ini adalah 1) melalui pemberian beasiswa pendidikan gratis bagi para siswa dan santri yatim, dhuafa dan mereka yang berhak yaitu para putra, putri tenaga pendidik honorer di yayasan, 2) biaya hidup atau SPP santri penerima manfaat (yatim, dhuafa dan yang berhak) seperti makan, tempat tinggal, air, listrik dan fasilitas lainnya pun gratis, dan 3) biaya kegiatan sekolah dan pondok pesantren pun ikut digratiskan bagi mereka yang menerimanya seperti biaya ujian, kegiatan study tour, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), dan kegiatan kenaikan kelas termasuk raport dan ijazah.

Menurut Imas Mariamah selaku santri yatim penerima manfaat Al Huda Care pada Hari Selasa 10 Juni 2025 dalam wawancaranya (Transkrip wawancara Terlampir) beliau mengatakan bahwa Program Al Huda Care ini sangat membantu sekali dan meringankan beban bagi siswa atau santri yatim, dhuafa dan termasuk bagi putra, putri tenaga pendidik honorer di yayasan. Lalu disisi lain menurut Imas Al Huda Care bisa mengembangkan rasa social bagi orang lain yang mendengar tentang Al Huda Care. Melanjutkan dalam wawancaranya, Imas mengatakan dia digratiskan dalam bayaran seperti bayaran SPP atau bayaran bulanan sekolah dan bayaran buku pelajaran. Untuk di pondok pesantrennya, Imas pun digratiskan dalam biaya SPP pondok dan biaya-biaya lainnya seperti biaya pembelian kitab pondok dan laundry.

Pak Chanif selaku pengawas Al Huda Care beliau mengatakan bahwa program ini sangat efektif sekali untuk mendukung pendidikan para siswa atau santri yatim, dhuafa dan putra, putri guru honorer. Bahkan sampai beliau sempat beberapa kali dicurhati oleh orang tua para penerima manfaat yang putra, putrinya bisa sekolah bahkan mondok di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarakah. Para orang tua penerima manfaat berterima kasih kepada Al Huda Care karena program ini sangat membantu sekali yang mana putra, putrinya bisa sekolah bahkan bisa mondok. Pak Chanif juga melanjutkan bahwa biaya untuk para yatim, dhuafa dan penerima manfaat itu di cover oleh Al Huda Care seperti pembiayaan SPP sekolah dan pondok, biaya pembelian buku dan kitab, seragam sekolah, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) atau pendaftaran, dan biaya akhir tahun. Dan itu semua sangat efektif. “Dengan adanya Al Huda Care yang mengcover seluruh biaya-biaya sehingga anak-anaknya bisa menikmati pendidikan seperti anak-anak yang lain” pungkask Pak Chanif (Wawancara, 10 Juni 2025).

Kesaksian dari Bapak Asep selaku tenaga pendidik yang menerima manfaat dari Al Huda Care (11 Juni 2025) beliau mengatakan bahwa dengan adanya program Al Huda Care sangat menunjang dan membantu para dewan guru yang mengabdikan diri di yayasan. Anak beliau mendapatkan fasilitas pendidikan gratis, dapat seragam sekolah, biaya hidup di pondok pesantren seperti makan dan SPP pondok pesantren pun gratis, dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya seperti ujian dan kenaikan kelas semuanya

gratis. Bahkan menurut beliau, selagi dewan guru atau tenaga pendidik tersebut masih mengabdikan diri di yayasan, selama itu juga biaya-biaya pendidikan putra, putrinya gratis mulai dari jenjang MI sampai MA bahkan ada beberapa yang sampai kuliah. “Terima kasih kepada bapak kiayi sudah memberikan manfaat dan fasilitasnya untuk anak-anak guru yang ada di Yayasan Nurul Falah Al Mubarakah” (Asep Nurdin, Wawancara, 11 Juni 2025).

Saran Bagi Program Al Huda Care

Bapak Oka selaku donatur tetap dalam wawancaranya memberikan sedikit saran untuk program Al Huda care ini. Beliau berharap bahwa Al Huda Care ini terus bertambah donaturnya artinya para pengurusnya agar bisa terus berusaha untuk mengembangkan dan mengajak kepada masyarakat dan jamaah yang lainnya agar bisa turut berkontribusi dalam amal social-keagamaan ini dalam bentuk zakat, infak dan sedekahnya. Karena kata Pak Oka, ketika pandemi Covid-19 kemarin banyak sekali orang tua siswa dan santri yang meninggal dan banyak orang tua juga yang terkena dampak PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), akhirnya sekarang penerima manfaat dari program Al Huda Care ini semakin banyak dan terus bertambah. (Wawancara, 13 Juni 2025).

Saya mewawancarai Bapak Anwar Suryadinata secara khusus untuk memberikan saran terhadap Al Huda Care ini (Transkrip pertanyaan terlampir), beliau adalah donatur tetap Al Huda Care sama seperti Pak Oka. Pak Anwar mengatakan bahwa saran untuk Al Huda Care agar bisa lebih memunculkan prestasi, kegiatan atau aktifitas sehari-hari secara khusus para siswa dan santri yatim, dhuafa dan yang berada di bawah naungan Al Huda Care agar para donatur terus termotivasi melihat hasil pendidikan mereka, bahkan mungkin bisa memotivasi orang lain untuk ikut berkontribusi di dalam Al Huda Care. (Wawancara, 13 Juni 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, dokumentasi pribadi dari Al Huda Care dan observasi di lapangan terkait tentang program Al Huda Care ini dapat disimpulkan beberapa kesimpulan :

1. Program Al Huda Care merupakan program filantropi islam yang digagas oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Al Mubarakah yang mewadahi zakat, infak dan sedekah yang mana semua dana ini didapatkan dari para donatur dan yang kemudian akan dialokasikan sebagai sumber dana untuk membantu pendidikan siswa atau santri yatim, dhuafa dan putra, putri tenaga pendidik honor yang mengabdikan diri di yayasan.
2. Program Al Huda Care ini berkontribusi dalam 1) menggratiskan biaya SPP atau bulanan sekolah dan pondok pesantren, 2) menanggung biaya hidup para santri yang mukim di pondok pesantren seperti makan, tempat tinggal, air, listrik, laundry dan fasilitas lainnya, 3) menanggung biaya kegiatan sekolah atau kepesantrenan seperti biaya ujian, study tour, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) atau pendaftaran, dan kegiatan kenaikan kelas, 4) menanggung biaya pendukung pendidikan lainnya seperti biaya buku dan kitab, seragam sekolah, raport dan ijazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quranul Karim.
- Al Huda Care. (2025). *Data Anak Yatim dan Dhuafa Yayasan Nurul Falah Al Mubarakah*. Karawang: Yayasan Nurul Falah Al Mubarakah.
- Al Jawi, Al Allamah Asy Syaikh Muhammad Nawawi. (2017). *Tafsir Al Munir Marah labid*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- As Syafi'i, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al Mahalli. (2012). *Syarhul Waraqat fi Ilmi Ushulil Fiqhi*. Kairo: Darul Fadhilah.
- Abdillah, R. H. &. (2019). *Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Abdurrahman, Z. (2020). Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22(1), 52–70. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v22i1.15534>
- Azka, Darul., Nailul Huda., & Munawir Ridlwan. (2016). *Ushul Fiqh Terjemah Syarah Al-Waraqat*. Santri Salaf Press.
- Fadhlurrahman, Irfan. (2025, Februari 9). *Daftar Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia Februari 2025, Indonesia Peringkat Berapa?*. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/97a43afb3cb7e5e/daftar-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-februari-2025-indonesia-peringkat-berapa>
- Maftuhi, Arif. (2017). *Filantropi Islam: Fiqih untuk Keadilan Sosial*. Sleman: Magnum Pustaka Utama.
- Nurchaya, Y. (2025). Konsep Modifikasi untuk Rumah Berkelanjutan Di Permukiman Informal Perkotaan: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 52-66.
- Nurchaya, Y., & Sugiarto, D. (2025). Sejarah Perkotaan Kota Bandung. *Journal of Literature Review*, 1(1), 53-65.
- Nurchaya, Y., Sugiarto, D., Maulana, I., Putra, M. Z. O., & Hambaliana, D. (2025). Land Disputes in Places of Worship: A Conflict Study. *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.1557/djash.v3i1.32313>
- Nurchaya, Y., Sugiarto, D., & Syah, M. K. T. (2025). Perkembangan Kota Bandung pada Masa kolonial Abad ke-19. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Nurchaya, Y., Syah, M. K. T., Sugiarto, D. ., Negara, T. N. ., Putra, R. A. ., & Hilmayani, S. L. . (2025). Strategy to Revive Bandung Skywalk; Refunctional Concept of Failed City Area. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(4), 4609–4618.
- Nurchaya, Y., Wulandari, H. ., Sulasman, Ajid Hakim, Aziz, M. F. ., Putra, A. ., & Salsabila, M. J. . (2025). Jejak Awal dan Perkembangan Islam di Bengkulu: Dari Dakwah Ulama hingga Institusionalisasi Keagamaan. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4435-4447. <https://doi.org/10.63822/7rdpyn14>
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Harfa Creative* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Perdana, N. S. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Aksesibilitas Memperoleh Pendidikan untuk Anak-Anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 279–298. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.191>
- RI, Humas BAZNAS. (2025, Mei 8). *Wakil Ketua BAZNAS RI: Filantropi Islam Berperan Penting Bagi Keadilan Sosial*. https://baznas.go.id/news-show/Wakil_Ketua_BAZNAS_RI:_Filantropi_Islam_Berperan_Penting_Bagi_Keadilan_Sosial/3087
- Tirta, Emanuella. B. E. (2025, Maret 12). *Daftar Negara Berpenduduk Muslim Terbesar di Dunia, RI Nomor Berapa?*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250312121233-128-617886/daftar-negara-berpenduduk-muslim-terbesar-di-dunia-ri-nomor-berapa>
- Wahyuni, C. (2025). *Peran ZISWAF dalam Peningkatan Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa melalui Pendekatan Ekonomi Makro (Studi Kasus terhadap Program Rydha Qur ' anic Boarding School)*. 4, 1099–1105.
- Yayasan Nurul Falah Al Mubarakah. (2023). *LKSA Nurul Falah Al Huda Proposal*. Karawang: zzYayasan Nurul Falah Al Mubarakah.
- Yusuf, M. (2019). Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.16>